

**PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN PARA GURU MI HIDAYATUL ATHFAL CURUG- DEPOK**

**Kasih<sup>1</sup>, Bodi Santoso<sup>2</sup>, Ham Idris Tumenggung<sup>3</sup>.**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pamulang

\*E-mail: [dosen00744@unpam.ac.id](mailto:dosen00744@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengembangan kurikulum disekolah kelas membutuhkan waktu serta dukungan penuh dari para guru agar pelaksanaannya menjadi sukses. Guru merupakan aspek penting dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Salah satu tujuan dari pelatihan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19 serta mengembangkan potensi peserta didik. Pelatihan Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, pelatihan kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survey dan wawancara dengan pihak sekolah dan para dewan guru yang terbagi menjadi dua, yaitu: Studi lapangan meliputi observasi, pengumpulan data yang berhubungan dengan Kurikulum, serta wawancara dengan pihak sekolah dan para dewan guru yang dapat mendukung program Pengabdian kepada masyarakat, serta Studi pustaka sebagai dasar untuk memperoleh referensi yang baik. Pelatihan ini memberikan hasil dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai kurikulum merdeka beserta perangkatnya hal tersebut dikatakan tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan dikelas masing-masing. Serta meningkatnya keterampilan para guru dalam memahami ketercapaian dan fase pada kurikulum merdeka sesuai kebutuhan atau jenjang tingkatan kelas mereka. Terlaksananya program merdeka belajar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik. Program merdeka belajar dapat dikatakan sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan Indonesia

**Kata kunci:** pelatihan, kurikulum merdeka, merdeka belajar

**ABSTRACT**

*Curriculum development in classroom schools requires time and full support from teachers for its implementation to be successful. Teachers are an important aspect in the process of curriculum development and implementation. One of the goals of the independent curriculum training is to catch up on learning lags caused by the COVID-19 pandemic and to develop the potential of students. Training This curriculum is made simple and flexible so that learning will be more in-depth. In addition, the independent curriculum training also focuses on essential materials and the development of student competencies in phases. This community service activity method includes surveys and interviews with the school and the teacher council which is divided into two, namely: Field studies include observation, data collection related to learning/curriculum, as well as interviews with the school and teacher councils who can support Community service programs, as well as literature studies as a basis for obtaining good references. This training resulted in an increase in the knowledge and understanding of the teachers regarding the independent curriculum and its tools. It was said that this was achieved, it could be shown by the participation of the teachers in asking questions and being eager to implement the independent curriculum in their respective schools and classes. As well as increasing the skills of teachers in understanding the achievements and phases of the independent curriculum according to their needs or grade level. The implementation of the independent learning program makes the classroom atmosphere more fun and happy, this of course affects the quality of learning better. The independent learning program can be said as a solution to improve teacher competence. Improving teacher competence into homework that must be implemented to advance Indonesian education*

**Keywords:** training, independent curriculum, independent learning

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengkaji dan memahami suatu subjek atau ilmu. Sedangkan, pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang memberikan sebuah ulasan mengenai ilmu tersebut, belajar akan berhasil jika pembelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang beriringan dan saling terkoneksi satu dengan lainnya. Artinya, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika kegiatan belajar tidak hadir. Sebaliknya, jika komponen mengajar pada proses pembelajaran tidak dijalankan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran juga akan timpang dan tidak mencapai hasil yang maksimal. Sebagai guru, memahami makna belajar dan pembelajaran sangat penting. Tujuannya hanya satu, mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Guru wajib memahami seperti apa teori, konsep dan hakikat belajar itu sendiri, sebelum menerapkannya di kelas pembelajaran yang sebenarnya. Mulai dari perspektif psikologi hingga perspektif sosial, yang sudah seharusnya menjadi acuan bagi guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar (pembelajaran).

Pemberian materi ajar hingga mendesain serta mengembangkan model dan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru harus memiliki cakupan yang luas mengenai profesi dan tugasnya, karena itulah guru bisa memanfaatkan sumber belajar dan lingkungan dijadikan sebagai sumber pengetahuan baru dan bisa dimasukkan pada kurikulum pembelajaran, sehingga siswa dapat menentukan sendiri pelajaran yang diminati. Hal tersebut senada dengan konsep merdeka belajar. Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan agar siswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan agar para siswa mampu dan bisa mengoptimalkan bakatnya serta mampu memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi nusa dan bangsa.

Merdeka belajar dilakukan guna mengejar ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dalam dua tahun terakhir. Sudah sepatutnya seorang guru harus memahami dengan baik Kurikulum Merdeka yang telah dicanangkan Kemendikbudristek sebagai bentuk respons dan pemecahan solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya adalah satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Merdeka ini yaitu adanya pola pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kedua poin ini terdapat dalam setiap satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, sampai SMA/MA/ sederajat. Untuk memahami secara lebih mendalam, untuk memahami semua itu, alangkah lebih baik para guru memahami lebih dulu dasar-dasar dalam pengembangan, filosofi, dan aturan terkait dengan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan Kemendikbudristek. Untuk itulah, berikut ini merupakan pranala-pranala yang bisa digunakan untuk mengakses sumber-sumber utama sebagai bahan Kurikulum Merdeka. Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran sekolah beserta guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah dipraktikkan di dalam kelas masing masing termasuk guru MI Hidayatul Athfal Curug- Depok. Hingga saat ini kurikulum merdeka masih awan.

Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional Pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih media media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. langkah prioritas dalam menyiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah:

1. Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan pada sekolah penggerak adalah 1) Menganalisis konteks Karakteristik Satuan Pendidikan; 2) Merumuskan Visi Misi dan Tujuan; 3) Menentukan Pengorganisasian Pembelajaran; 4) Menyusun Rencana Pembelajaran, dan 5) Merancang Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan.

2. Menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Pembelajaran disusun untuk menjadi rangkaian tujuan pembelajaran sejak awal hingga akhir setiap fase dari suatu Capaian Pembelajaran. Alur ini menjadi panduan guru dan siswa untuk mencapai CP di akhir fase tersebut. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu

3. Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Setiap satuan Pendidikan dan pendidik akan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang berbeda, oleh karena itu untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan

menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik : tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang dilaksanakan

#### 4. Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu bentuk perangkat ajar yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Modul ajar merupakan penjabaran dari Alur Tujuan Pembelajaran dan disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid. Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, antara lain: 1) Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal). 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran. 3) Melatih kejujuran peserta didik.

#### 5. Menyiapkan Projek Profil Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Prinsip Projek Profil Pelajar Pancasila:

1. Holistik.
2. Kontekstual.
3. Berpusat pada Pelajar Pancasila.
4. Eksploratif.

#### 6. Sosialisasi Konsep Asesmen pada Kurikulum Merdeka

Prinsip Asesmen kurikulum merdeka menjadi acuan penyusunan asesmen dalam implementasi kurikulum. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menjelaskan bahwa asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka Belajar dirancang untuk menjawab persoalan yang dirasakan guru dalam menjalani profesinya. Beberapa persoalan yang dihadapi oleh guru diantaranya, 1) Banyaknya tugas dan tanggung jawab baik yang terkait dengan pembelajaran maupun administrasi. 2) Guru sering mengikuti banyak pelatihan namun tidak sesuai dengan kebutuhannya. 3) Guru merasa kelelahan dan merasa tidak berkembang kariernya meskipun sudah mengajar bertahun-tahun. Memperhatikan berbagai persoalan yang dihadapi guru maka program ini bertujuan untuk membantu para guru di seluruh tanah air mendapatkan kunci pengembangan diri: kemerdekaan, kompetensi, kolaborasi dan karier. Secara umum

tujuan Guru program Guru Belajar seri Guru Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi, menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri, dan berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

## **METODE**

Kegiatan Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru MI Hidayatul Athfal Curug-Depok dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila dan Fokus kepada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar antara lain: literasi dan numerasi. Oleh karena itu, materi penyuluhan sosialisasi di bagi kedalam dua hal berikut ini.

1. Pengaruh/dampak-dampak pandemic Covid 19 terhadap proses belajar mengajar
2. Konsep-konsep dasar kurikulum belajar bagi sekolah dasar termasuk keuntungan dan kelebihan serta dasar-dasar pemikiran dari kurikulum mengajar. Desain materi pelatihan diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya

1. Mengetahui perubahan proses pembelajaran
2. Mampu memahami istilah-istilah dan tuntutan dari kurikulum merdeka
3. Dapat menjadi guru yang kompeten sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka
4. Melaksanakan/ melakukan pretes dan postes guna mengetahui pemahaman para guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju bersama. Dengan adanya program merdeka belajar, diharapkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan. Peserta dari kegiatan ini adalah 20 orang guru, 1 kepala sekolah, dan 2 tenaga kependidikan. Adapun syarat untuk menjadi peserta, seperti yang telah disepakati dengan pihak yayasan dan kepala sekolah adalah : (1) Peserta para dewan guru MI Hidayatul Athfal Curug Bojongsari. (2) Peserta bersedia mengikuti kegiatan selama 3 (tiga) hari. (3) Peserta disarankan membawa perangkat pembelajaran dan laptop. waktu pelaksanaan : 08.00- sampai dengan selesai adapun tempat pelaksanaan : aula /ruang belajar MI Hidayatul Athfal Curug Bojongsari Depok .

Sebagai langkah awal metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survey dan wawancara dengan pihak sekolah dan para dewan guru yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- (1) Studi Lapangan: Studi lapangan meliputi observasi, pengumpulan data yang berhubungan dengan pembelajaran/Kurikulum, serta wawancara dengan pihak sekolah dan para dewan guru yang dapat mendukung program Pengabdian kepada masyarakat.
- (2) Studi Pustaka. Studi pustaka sebagai dasar untuk memperoleh referensi yang baik agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Studi pustaka berisikan teori yang berhubungan dengan objek pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut : a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai kurikulum merdeka beserta perangkatnya hal tersebut dikatakan tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan dikelas masing-masing. b. Meningkatnya keterampilan para guru dalam memahami ketercapaian dan fase pada kurikulum merdeka sesuai kebutuhan atau jenjang tingkatan kelas mereka.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusias peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim.



**Gambar 1.** Sesi pelatihan yang dipandu oleh narasumber Bapak Bodi Santoso



**Gambar 2.** Foto bersama TIM PKM dengan peserta

## **PEMBAHASAN**

### **a. Tercapainya Tujuan**

Selama berlangsungnya pelatihan, guru-guru antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan, sosialisasi selama kegiatan pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Pada dasarnya guru-guru menyadari akan pentingnya pemahaman kurikulum merdeka. Namun dalam pelaksanaan meningkatkan pemahaman tersebut dibutuhkan motivasi lebih lanjut baik dari pemerintah maupun pihak sekolah untuk melakukan pelatihan lebih mendalam.

### **b. Tercapainya Sasaran**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru yang berada di MI Hidayatul Athfal Curug Bojongsari. Pada acara puncak Kamis, 3 November 2022, yang dihadiri oleh seluruh Guru MI Hidayatul Athfal.

### **c. Tercapainya Target**

Target kegiatan pengabdian masyarakat *Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru MI Hidayatul Athfal Curug- Depok* telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan dikelas masing-masing.

### **d. Tercapainya Manfaat**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat *Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru MI Hidayatul Athfal Curug- Depok* dapat memberikan manfaat bagi guru MI hidayatul Athfal Curug Bojongsari

## **SIMPULAN**

Terlaksananya program merdeka belajar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan bahagia, hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran lebih baik. Program merdeka belajar dapat dikatakan sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru. Meningkatkan kompetensi guru menjadi PR yang harus dilaksanakan untuk memajukan pendidikan Indonesia. Karena keberhasilan program merdeka belajar ditentukan oleh guru yang memiliki kompetensi baik. Namun sayangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru belum merata, di mana masih banyak ketimpangan yang terjadi pada guru di daerah tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meratakannya dengan adanya pelatihan ini maka:

1. Adanya perubahan proses pembelajaran setelah pandemic Covid 19 oleh karena itu perlu adanya kurikulum darurat yaitu kurikulum merdeka
2. Pentingnya pemahaman konsep kurikulum merdeka, termasuk istilah, tuntutan dan materi matapelajaran untuk sekolah dasar.
3. Meningkatnya pemahaman guru-guru mengenai kurikulum merdeka dengan antusiasnya partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alliger, Goerge M., dan Janak, E. A. 2001. “*Kirkpatrick’s Levels of Training Criteria. Thirty Years Later*”, *Personnel Psychology*.
- Ainia, D. K. (2020). “*Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.*” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Alsubaie, M. A. (2016). *Teacher Involvement in Curriculum Development*. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Andrew E. Sikula. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Jevi Nugraha. 2022. *Mengenal kurikulum Merdeka*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjelasan-perlu-diketahui-klm.html>
- Nita Oktifa. 2022. *Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan*. Retrieved from <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>
- Nita oktifa.2022. *Mengenal Lebih Dekat Kurikulum Merdeka Belajar*. Retrieved from <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/kurikulum-merdeka-belajar>
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustaghfiroh, S. 2020. *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1 SEArticles), 141–147. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248>